



Perkembangan Jumlah Penduduk Dan Umr Terhadap Jumlah Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2019

Oleh:

Putri Sari M J Silaban

Universitas Negeri Medan

ellonagultom01@gmail.com

Keywords:

Population, UMR, and Total Unemployment

Abstract

Population and UMR are factors contributing to the pace of development of unemployment. The purpose of this research is to determine the influence of population and UMR on the amount of unemployment in North Sumatera province. The method of analysis used is multiple regression analysis with the help of software EViews 9. The secondary data used is data time series 2007-2019 period taken from North Sumatera in numbers. An independent variable consists of population and UMR while the dependencies variable is unemployment amount. The results showed that the total population and UMR variables have a significant effect on the total unemployment in the province of North Sumatera.

Kata Kunci:

Jumlah Penduduk, UMR, dan Jumlah Pengangguran

Abstrak

Jumlah Penduduk dan UMR merupakan faktor yang berkontribusi dalam laju perkembangan jumlah pengangguran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan UMR terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software eviews 9. Data sekunder yang digunakan adalah data time series periode tahun 2007-2019 diambil dari Sumatera Utara Dalam Angka. Variabel independen terdiri dari Jumlah Penduduk dan UMR sedangkan variabel dependennya adalah Jumlah Pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Jumlah Penduduk dan UMR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Pendahuluan

Pengangguran merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia yang sampai saat ini masih belum ditemukan solusinya. Pengangguran sendiri memiliki pengertian yaitu angkatan kerja yang belum

mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Hal ini lah yang sering terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia. Dimana setiap tahunnya jumlah penduduk berkembang lebih cepat daripada jumlah lapangan pekerjaan. Sehingga dengan jumlah penduduk yang membludak ini namun tidak disertai dengan lapangan pekerjaan, maka terjadilah pengangguran.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang berkembang cukup pesat dengan ibu kotanya yaitu Medan sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Provinsi Sumatera Utara juga merupakan salah satu provinsi yang memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian di Indonesia dengan berbagai sektor yang mendukungnya. Namun, bukan berarti Provinsi Sumut terlepas dari masalah-masalah ekonomi. Penyakit ekonomi masih sering terjadi di Sumut yaitu salah satunya masalah pengangguran. Tingkat pengangguran di Sumatera Utara masih mengalami fluktuatif beberapa tahun belakangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat bahwa pada tahun 2019 tingkat pengangguran di Sumatera Utara meningkat. Jumlahnya naik sekitar 11.000 orang dari 403.000 menjadi 414.000 orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumut pada Februari 2019 berada di angka 5,56 persen dari partisipasi angkatan kerja. Persentase ini turun dibandingkan Februari 2018 yakni sebesar 5,59 persen.

Ada beberapa penyebab terjadinya pengangguran di Sumatera Utara. Bertambahnya jumlah pengangguran di Sumut terjadi karena bertambahnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2019 terus mengalami peningkatan. Namun jumlah lapangan pekerjaan tidak sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Hal ini lah yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Tercatat pada Februari 2019, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi lonjakan angkatan kerja. Penduduk Sumut yang bekerja pada Februari 2019 berkisar di 7,04 juta dan yang menganggur 414.000 orang.

Selain faktor jumlah penduduk tingkat pengangguran di Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh upah minimum regional (UMR). Pemerintah Provinsi Sumatera Utara selalu memperbarui tingkat UMR dengan memerhatikan beberapa aspek.

Kualitas seseorang yang semakin tinggi akan mempengaruhi kontribusinya terhadap perusahaan, sehingga upah yang diterima juga semakin besar. Semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Selain itu, perbedaan wilayah atau daerah pun menjadi penyebab perbedaan tingkat upah. Wilayah yang mempunyai pendapatan daerah yang tinggi tentu akan menciptakan efek pendapatan bagi tenaga kerja karena banyaknya perusahaan yang berkembang di daerah tersebut. Hal inilah yang menyebabkan tingkat pengangguran di daerah perkotaan lebih besar dari daerah pedesaan. Hal ini dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara yang mencatat bahwa TPT di perkotaan naik 0,51 poin menjadi 7,89 persen. Sementara TPT di pedesaan turun 0,55 poin menjadi 3,02 persen.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keterkaitan ketiga variabel tersebut yaitu pengaruh variabel perkembangan jumlah penduduk dan variabel upah minimum regional terhadap variabel pengangguran di Sumatera Utara tahun 2017-2019.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019. Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh perkembangan jumlah penduduk, UMR terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data yang diperoleh dari buku kajian ekonomi regional Sumatera Utara, statistik ekonomi keuangan daerah Sumatera Utara dan BPS dari tahun 2007-2019 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*Ordinary Least Square*).

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran

Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran Sumatera Utara. Berdasarkan hasil regresi dengan Uji Parsial, variabel penduduk berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan nilai t hitung sebesar $2.584020 > t$ tabel ($\alpha = 5\%$, $db = n-k = 13 - 3 = 10$) sebesar 1.81246 dan perolehan nilai Sig $0,0272 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk Sumatera Utara akan memberikan pengaruh positif atau menaikkan Tingkat Pengangguran Sumatera Utara. Hal ini sejalan dengan Panjawa (2014) bahwa jumlah penduduk yang terus meningkat, menyebabkan banyak penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja.

Hasil uji dari penelitian ini mengenai pengaruh variabel jumlah penduduk juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dalam jurnal “Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar”. Dimana berdasarkan hasil uji menyatakan bahwa koefisien regresi sebesar $17,3\%$ terhadap tingkat pengangguran dengan signifikan $0,028$ dimana menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar periode tahun 2001-2011. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa apabila meningkatnya pertumbuhan penduduk maka akan menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran di kota tersebut.

Untuk itu diharapkan agar jika angkatan kerja meningkat maka kesempatan kerja juga meningkat. Tetapi jika tidak disertai dengan penciptaan lapangan kerja baru, maka akan banyak penduduk yang tidak memperoleh pekerjaan (pengangguran) sangat diharapkan penyediaan lapangan kerja serta memberdayakan minat kewirausahaan kepada angkatan kerja serta menciptakan daya saing sumber daya manusia yang unggul. Hal ini menjadi ragam solusi untuk menekan tingkat pengangguran yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

2. Pengaruh UMR Terhadap Pengangguran

Upah minimum regional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi dimana variabel UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan nilai t hitung sebesar $-4,284073 > t$ tabel ($\alpha = 5\%$, $db = n-k = 13 - 3 = 10$) sebesar 1.81246 dan perolehan nilai Sig $0,0016 > 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rangga Pramudjasi(2019) dalam penenlitiannya yang berjudul” Pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan serta upah terhadap pengangguran di kabupaten paser”. Hasil penelitian menunjukkan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Hal ini berarti apabila terdapat peningkatan upah minimum mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan yang masuk pasar sehingga penyerapan tenaga kerja pun akan semakin meningkat sehingga tentunya akan mengurangi tingkat pengangguran juga.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu pemerintah khususnya Sumatera Utara hendaknya dapat mempertimbangkan kebijakan untuk melakukan peningkatan tingkat upah minimum disetiap regional. Hal ini dikarenakan tingkat upah minimum regional memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Pada tahun 2020 ini dengan adanya peningkatan kontribusi realisasi penanaman modal asing maupun domestic di Sumatera Utara di sector listrik, gas, air perumahan, pertambangan, industry makanan, jasa, industry logam dan perkebunan menjadi dorongan untuk menekan angka pengangguran di Sumatera Utara.

Kesimpulan

Pengangguran tetap dan selalu menjadi masalah yang utama dan belum ditemukan solusinya bagi negara Indonesia. Pada awal tahun 2020 ini fenomena yang mungkin masih meningkat ialah bertambahnya angka pengangguran di Indonesia. Pengangguran artinya orang yang tidak bekerja atau tidak memiliki pendapatan, dan ini menyebabkan pendapatan masyarakat secara umum turun sebab turunnya pendapatan menurunkan daya beli masyarakat, daya beli masyarakat yang turun menyebabkan turunnya permintaan barang dan jasa. Sehingga tentunya hal ini akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia dan ekonomi negara Indonesia juga. Didalam penelitian ini digunakan dua variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Variabel tersebut terdiri dari variabel jumlah penduduk serta variabel UMR.

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel tingkat jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variable Jumlah Penduduk (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat pengangguran Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Jumlah penduduk Kabupaten Sumatera Utara memberikan pengaruh positif atau menaikkan Tingkat Pengangguran Sumatera Utara. Sedangkan untuk variabel Upah minimum regional (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Jika upah minimum regional nilainya naik, maka akan menurunkan jumlah tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan adanya upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan melalui kebijakan pemberdayaan penduduk dan perluasan lapangan kerja dengan mendukung UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan perlu ditingkatkannya pemanfaatan sumber daya manusia yang baik dan terorganisir dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif.

Daftar Pustaka

- Hartanto, Trianggono Budi & Siti Umajah Masjukuri. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 1-11. doi: <http://dx.doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502>
- Mankiw, N.Gregory. (2000). *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Prasaja, M. Hadi. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 72-84. doi: <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1983>
- Said.N.R. (2017). *Pengaruh Upah Minimum Regional Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar [Skripsi]*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sukirno,S. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

- Syam,S. (2015). Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengganguran di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 35-55. diakses dari : <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/1153>
www. Bank Sentral Republik Indonesia.go.id.
- Yuni, R. (2020). PENGARUH UMR, KURS, DAN PENDUDUK JIWA TERHADAP TINGKAT PENGGANGURAN SUMATERA UTARA PERIODE 2001-2017. *NIAGAWAN*, 9(1), 73-78. doi : <http://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17658>
- Z,R. Achmad Ryan, Nanik Istiyani, Anifatul Hanim. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengganguran Terddidik di Jawa Timur. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 187-191. Doi: <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i2.5826>